

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Gambaran umum penelitian

1. Deskripsi Balai Latihan Kerja Kabupaten Kudus

Program pelatihan kerja otomotif sepeda motor dilaksanakan UPT BLK berlokasi di Jl. Conge, Ds. Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus.. Demi kelancaran aktivitas organisasi agar dapat terlaksana dan mencapai hasil yang baik,

2. Tugas Pokok

Melaksanakan Perencanaan, Pengorganisasian, Pengelolaan dan Pelaporan Urusan Pelatihan Ketenagakerjaan.

3. Visi

Mewujudkan tenaga kerja yang kompeten dan ahli dibidangnya untuk memenuhi permintaan pasar kerja dalam dan luar negeri.

4. Misi

Pengembangan Program Pelatihan Kerja dan Pemagangan yang Berorientasi pada Kompetensi:

- a. Pengembangan Lembaga Pelatihan Kerja
- b. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Pelatihan
- c. Pengembangan Jaringan Pelatihan dan Jaringan Kerja

5. Tujuan

Tujuan program pelatihan yang ada di BLK dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. Pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan tenaga kerja dan calon tenaga kerja
- b. Pelatihan untuk menanggulangi pengangguran
- c. Pelatihan untuk meningkatkan mutu dan produktifitas tenaga kerja di perusahaan
- d. Pelatihan untuk penyesuaian teknologi
- e. Pelatihan untuk menyiapkan tenaga kerja ke luar negeri

- f. Pelatihan untuk alih teknologi
6. Tugas dan Fungsi
Tugas dan Fungsi BLK Kabupaten Kudus meliputi :
 - a. Memberi bekal keahlian kerja untuk kompetensi kerja
 - b. Pusat standarisasi dan sertifikasi
 - c. Pusat kerjasama pelatihan dengan pihak ketiga
 - d. Pusat informasi pelatihan kerja
 - e. Pusat peningkatan standar pelatihan kerja
 - f. Templat Pembekalan akhir pemberangkatan transmigrasi dan calon tenaga kerja Indonesia
7. Struktur Organisasi
Adapun struktur organisasi BLK kabupaten kudus adalah sebagaimana terlampir.
8. Program pelatihan balai latihan kerja kudus.
program pelatihan yang ada di UPT BLK dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:
 - a. Kejuruan bahasa jepang
 - b. Kejuruan bahasa korea
 - c. Kejuruan border
 - d. Kejuruan bubut kayu
 - e. Kejuruan stir mobil
 - f. Komputer desain grafis
 - g. Komputer web dan internet
 - h. Komputer operator
 - i. Las listrik
 - j. Menjahit busana
 - k. Otomotif mobil
 - l. Otomotif motor
 - m. Pertukangan kayu
 - n. Tata boga
 - o. Tata kecantikan rambut

- p. Tata rias manten
- q. Teknologi mekanik

B. Analisis Data

1. Pelaksanaan program pelatihan otomotif sepeda motor BLK kudus

Program pelatihan otomotif sepeda motor merupakan salah satu kejuruan yang ada di Balai Latihan Kerja kabupaten kudus. Sumber dana untuk penyelenggaraan program pelatihan otomotif sepeda motor ini berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Sumber Pendanaan dari APBD berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota kudus yang termasuk dalam Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT)¹, sehingga peserta pelatihan otomotif sepeda motor yang dibiayai oleh dana APBD tidak dipungut biaya (gratis). Jenis pelatihan otomotif sepeda motor ini adalah pelatihan berbasis masyarakat (*Community Based Training*), sehingga program pelatihan yang dilaksanakan masih berskala daerah. Kurikulum pelatihan kerja dibuat oleh para instruktur berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat kota kudus akan pelatihan kerja dan analisis kebutuhan industri/pasar kerja baik di Kota kudus maupun lingkup nasional. Banyak keuntungan yang diperoleh dari peserta yang mengikuti program pelatihan kerja, masing-masing peserta akan diberikan peralatan kerja sesuai dengan jenis pelatihan kerja, snack dan makan siang selama kegiatan berlangsung. Keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama satu tahun adalah sebesar Rp.320.000.000 di bagi kedalam 8 paket pelatihan, jadi setiap paket pelatihan menghabiskan uang sebesar RP.40.000.000, setiap paket kelas pelatihan terdiri dari 16 peserta.².

Pelatihan otomotif sepeda motor 2014 diselenggarakan pada 7 April-01 Juli 2014, selama pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi 2 gelombang yaitu, gelombang pertama terdiri dari 4 paket pelatihan yang

¹ Wawancara dengan bapak zaenuriselaku instruktur pelatihan pada 26-02-2016 jam 09.00

WIB

² Ibid

dimulai pada 07 April-05 Mei 2014 dan gelombang ke dua terdiri dari 4 paket pelatihan yang dimulai pada 02 Juni-01 Juli 2014, pelatihan tersebut menempuh waktu efektif 30 hari di masing-masing paketnya.³

Berdasarkan temuan dilapangan, tempat diselenggarakannya pelatihan otomotif sepeda motor, pelatihan dibagi menjadi 3, yaitu dilokasi BLK sendiri⁴, di rumah warga (*Monitoring Training Unit*)⁵ dan pihak ke-tiga yang dilaksanakan di Nissan Fortuna, sebuah lembaga yang bekerja sama dengan BLK kudus.⁶

Dalam upaya penyelenggaraan pelatihan otomotif sepeda motor ada beberapa aspek yang harus diperhatikan antara lain adalah peserta pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan dan fasilitas yang diberikan.

a) Peserta pelatihan

Berdasarkan observasi peneliti, proses perekrutan peserta pelatihan otomotif motor meliputi pendaftaran dan pengumuman saja, tahap pendaftaran melalui via online di situs resmi BLK www.sitarlat.com atau bisa langsung daftar di tempat pendaftaran BLK. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan berkas yang harus dipenuhi, yaitu :

- 1) Foto copy KTP 1 lembar
- 2) Foto copy ijazah terakhir 1 lembar
- 3) Foto copy kartu keluarga 1 lembar
- 4) Surat keterangan dari desa
- 5) Pas foto berwarna 4x6 4 lembar

Setelah kuota pendaftaran terpenuhi, maka tim pendaftaran akan memberikan pengumuman penerimaan calon peserta pelatihan. Pengumuman akan disampaikan melalui sms atau telephon ke nomer telephon calon peserta yang tercantum di formulir disaat calon peserta mendaftar.. Proses selanjutnya adalah registrasi ulang calon peserta

³ Data diambil dari dokumentasi BLK kudus

⁴ Wawancara alumni peserta dengan bapak nor khabidin pada 29-02-2016 jam 16.00 WIB

⁵ Wawancara alumni peserta dengan bapak khusnan pada 21-02-2016 jam 16.00 WIB

⁶ Wawancara alumni peserta dengan bapak nor akhyat pada 11-02-2016 jam 14.30 WIB.

dengan mengisi formulir registrasi yang disertai dengan mmaterai Rp.6000.

Fokus penelitian ini adalah pelatihan otomotif sepeda motor pada tahun 2014. Pelatihan tersebut diikuti oleh 128 peserta dari kabupaten kudus, berikut adalah daftar peserta pelatihan otomotif sepeda motor :

Tabel 4.1
Data Peserta Pelatihan Otomotif Sepeda Motor Tahun 2014

No	NAMA	Tgl Lahir	Pendidikan	Latar belakang (sector rokok)	Alamat
1	Andung supriyadi	01/02/68	SLTA	Umum	Rendeng Rt/w: 02/02 kec. Kota
2	As'at	27/03/84	SMK	Umum	Pladen Rt/w : 01/04 kec. Jekulo
3	Edy muloyono	16/03/98	MTS	Umum	Klumpit Rt/w:06/02 kec. Gebog
4	Edy pornomo	17/05/91	SMP	Umum	Sidomulyo Rt/w: 01/03 kec. Jekulo
5	Eko hery setiawan	16/01/94	SMP	Orang tua pekerja rokok	Lau Rt/w : 01/01 kec. Dawe
6	Eskandar	31/12/82	SD	Umum	Getasrabi Rt/w: 03/07 kec. Gebog
7	Irvan munandar	13/03/93	SMA	Karyawan pabrik rokok	Wergu wetan Rt/w :04/02 kec. Kota
8	M.Fathurrohlim	01/10/91	MA	Umum	Hadipoilo Rt/w :05/03 kec. Jekulo
9	Muhamad agus	06/08/95	MTS	Umum	Klumpit Rt/w: 03/02 kec. Gebog
10	Muhamad prayitno	29/04/96	SMA	Umum	Menawan Rt/w: 03/02 kec. Gebog
11	Nor cholis	10/06/77	SLTP	Umum	Pladen Rt/w: 02/02 kec. Jekulo
12	Romli	01/06/85	SLTA	Umum	Tumpang krasak

					Rt/w: 01/07 kec. Jati
13	Shidiq zulia arvianto	17/07/94	SMA	Umum	Menawan Rt/w: 01/07 kec. Gebog
14	Siswanto	01/06/83	SMA	Umum	Pasuruan lor Rt/w: 03/07 kec. Jati
15	Syamsudin	16/08/80	SLTP	Umum	Terban Rt/w: 02/01 kec. Jekulo
16	Tugiyanto	14/07/84	SD	Umum	Tumpang krasak Rt/w: 01/07 kec. Kota
17	A'an	20/07/80	SMA	Karyawan pabrik rokok	Jojo Rt/w:03/04 kec. Mejobo
18	Achmad sofiyan	11/12/85	SMA	Karyawan pabrik rokok	Mijen Rt/w:02/02 kec.kaliwunggu
19	Agung sutopo	18/03/80	SMK	Karyawan pabrik rokok	Ploso Rt/w:06/05 kec. Jati
20	Agus purwanto	31/08/80	SMK	Karyawan pabrik rokok	Getas pejten Rt/w:07/02 kec. Jati
21	Hardi	15/12/59	SLTA	Karyawan pabrik rokok	Mijen Rt/w:06/02 kec. Kaliwunggu
22	Kusnin	10/11/59	SD	Karyawan pabrik rokok	Pladen Rt/w: 04/01 kec. Jekulo
23	M.Ali wafak	08/04/98	SD	Karyawan pabrik rokok	Krandon Rt/w:02/03 kec. Kota
24	Muh. Henry H	02/06/89	SMA	Karyawan pabrik rokok	Bakalan krapyak Rt/w: 01/01 Kec. Kaliwunggu
25	Muhamad zaeni	20/03/92	MTS	Umum	Kajar Rt/w: 01/02 kec. Dawe
26	Nur khabidin	23/01/79	SD	Umum	Jojo Rt/w: 02/03 kec. Mejobo
27	Satryo panji	18/07/96	SD	Umum	Bakalan krapyak

	utomo				Rt/w: 07/03 kec. Kaliwunggu
28	Solikin	25/06/82	MA	Umum	Honggosoco Rt/w :01/04 kec. Jekulo
29	Sudardi	17/06/79	SMK	Umum	Gribig Rt/w : 01/02 kec. Gebog
30	Sudiyanto	16/03/75	SMK	Umum	Hadiwarno Rt/w: 01/04 kec. Mejobo
31	Sutiyono	22/07/63	SD	Karyawan pabrik rokok	Klaling Rt/w:04/01 kec. Jekulo
32	Zaenal Arifin	20/09/74	SMP	Karyawan pabrik rokok	Hongosoco Rt/w:06/02 kec. Jekulo
33	Abdul rozaq	06/04/71	MTS	Umum	Ngembal Rejo Rt/w: 02/05 Kec. Bae
34	Ahmad muzakki	06/03/94	MTS	Umum	Bae Rt/w: 03/03 kec. Bae
35	Arwani	20/02/70	SD	Umum	Ngembal Rejo Rt/w: 07/06 Kec. Bae
36	Hariyanto	14/08/68	-	Umum	Nganguk Rt/w:03/01 kec. Kota
37	Hartono	31/12/66	SD	Umum	Ngembal Rejo Rt/w: 07/06 Kec. Bae
38	Jihara nailan nacha	28/02/96	MTS	Umum	Bae Rt/w: 03/03 kec. Bae
39	Khaslan	05/05/67	SMP	Umum	Ngembal Rejo Rt/w: 04/06 Kec. Bae
40	Kusnan	29/11/61	SD	Umum	Ngembal Rejo Rt/w: 06/06 Kec. Bae
41	m. zainal arifin	08/05/75	SMP	Umum	Ngembal Rejo Rt/w: 07/06 Kec. Bae
42	Moh siswo H	03/07/69	SMEA	Umum	Karang bener

					Rt/w: 01/01 kec. Bae
43	Muh. Yusrul wafa	30/01/95	MTS	Umum	Bae Rt/w :03/01 kec. Bae
44	Muhamad santoso	16/04/93	Paket C	Umum	Ngembal Rejo Rt/w: 07/06 Kec. Bae
45	Mustofa kamal	15/06/67	SMA	Umum	Karang bener Rt/w: 04/04 kec.Bae
46	Risal ismail	24/10/80	SMU	Umum	Ngembal kuon Rt/w: 01/02 kec. Jati
47	Suhendro	19/07/95	SMP	Umum	Ngembal Rejo Rt/w: 07/06 Kec. Bae
48	Sulhadi	02/09/73	SMP	Umum	Ngembal Rejo Rt/w: 07/06 Kec. Bae
49	Abdul hadi	02/01/68	SD	Umum	Lau Rt/w:01/06 kec. Dawe
50	Abdul wakhid	08/05/68	SMA	Umum	Mejobo Rt/w:03/03 Kec. Mejobo
51	Abdur rouf suyanto	21/07/93	SMK	Umum	Prambatan lor Rt/w:03/02 kec. Kaliwungu
52	Ahmad buyung	24/07/98	SMP	Umum	Tanjung rejo Rt/w: 05/06 Kec. Jekulo
53	Ahmad ulin nuha	24/04/96	SMA	Umum	Karangampel Rt/w:05/01 kec. Kaliwungu
54	Ainul yaqin	08/05/95	MA	Umum	Ceranggang Rt/w:02/06 kec. Dawe
55	Anton prayogo	16/02/97	SMK	Umum	Bulung Cngkring Rt/w: 05/04 kec. Jekulo
56	Chamim azza M	21/09/96	MA	Umum	Kajar Rt/w: 05/01 kec. Dawe

57	Eko prianto	06/04/96	MTS	Umum	Kajar Rt/w: 05/01 kec. Dawe
58	M.Nawawi	15/12/95	SMK	Umum	Bakalan krapyak Rt/w:05/04 kec. Kaliwunggu
59	M.SHolichus Shobah	02/02/96	MA	Umum	Undaan Kidul Rt/w: 05/02 kec. Undaan
60	Moh. Chasbi	06/09/67	MTS	Umum	Margorejo Rt/w:04/05 kec. Dawe
61	Muhamad aksin	05/01/89	SMK	Umum	Karang turi Rt/w: 06/03 kec. Kaliwunggu
62	Nikolaus Kharisma D	09/07/96	SMK	Umum	Gondang manis Rt/w:07/06 kec. Bae
63	Rindo purwanto	12/07/96	SMK	Umum	Bulung cangkring Rt/w:01/07 kec. Jekulo
64	She Abdul Aziz	11/11/96	MA	Umum	Margorejo Rt/w:07/01 kec. Dawe
65	A'an mardiyanto	16/07/96	MA	Umum	Kaliwunggu Rt/w:03/02 kec. Kaliwunggu
66	Abdul halim	02/03/87	SMK	Umum	Tergo Rt/w:04/04 kec. Dawe
67	Abdul rozak sofawi	29/12/93	MI	Umum	Pegunungan Rt/w: 03/03 Kec. Bae
68	Ahmad nurul fadli	19/01/98	SMP	Umum	Kaliwunggu Rt/w:02/04 kec. Kaliwunggu
69	Alex dedi setiawan	24/12/96	SMP	Umum	Singocandi Rt/w: 07/01 kec. Kota
70	Arif tri setyadi	08/02/92	SMP	Umum	Kedungdowo Rt/w:05/03 kec. Kaliwunggu
71	Dedy alfian mardiyanto	08/09/96	SMP	Umum	sambung Rt/w: 05/01 kec. Undaan

72	Edy kurniawan	28/05/95	-	Umum	Getasrabi Rt/w:12/05 kec. Gebog
73	Miftahul munir	20/09/67	-	Umum	Mlatinorowito Rt/w:02/06 kec. Kota
74	Moh. Misbahul surur	19/08/94	MTS	Umum	Kaliwunggu Rt/w:03/04 kec. Kaliwunggu
75	Mohamad sobirin	01/10/96	MTS	Umum	Loram wetan Rt/w: 02/01 kec. Jati
76	Muhamad arief rizaldi	09/03/93	SMP	Umum	Pasuruan lor Rt/w: 02/11 kec. Jati
77	Naimul umam	03/04/93	SMK	Umum	Peganjaran Rt/w:02/03 kec. Bae
78	Sihabudin	14/08/93	MA	Umum	Ngemplak Rt/w:04/02 kec. Undaan
79	Syafaat khabib	21/12/88	MA	Umum	Ngemplak Rt/w:05/03 kec. Undaan
80	Yahya ayash	08/03/96	SMP	Umum	Kedungdowo Rt/w: 03/03 kec. Kaliwunggu
81	Abdul qodir	08/04/83	SMA	Umum	Mejobo Rt/w: 05/04 kec. Mejobo
82	Adieb ssyabara	27/04/96	MTS	Umum	Kalirejo Rt/w: 05/06 kec. Undaan
83	Ali irsyad	18/12/95	MA	Umum	Papringan Rt/w: 07/03 kec. Kaliwunggu
84	Dimas iseh NH	30/03/97	SD	Umum	Tumulus Rt/w: 05/06 kec. Mejobo
85	Fajar tambunan	08/08/87	SMP	Umum	Sidorekso Rt/w: 01/04 kec. Kaliwunggu
86	Fany prayoga	26/04/99	SMP	Umum	Sidorekso Rt/w: 03/06 kec.

					Kaliwunggu
87	M. sahal mahfud	07/90/99	SD	Umum	Kaliwungu Rt/w: 01/04 kec. Kaliwunggu
88	Mahfud sidik	18/09/80	SMA	Umum	Kaliputu Rt/w: 02/03 kec. Kota
89	Muchamad rizasih budi	08/05/97	-	Umum	Sidorekso Rt/w: 04/02 kec. Kaliwunggu
90	Muhamad anif	06/03/98	SMP	Umum	Kalirejo Rt/w: 04/06 undaan
91	Muslihin	22/11/78	SMP	Umum	Mejobo Rt/w:05/04 kec. Mejobo
92	Naeli asrofil umam	22/11/96	MTS	Umum	Glagah waru Rt/w:03/05 kec. Undaan
93	Riftiyanto	10/05/96	SMP	Umum	Kalirejo Rt/w: 04/06 kec. Undaan
94	Sukohadi anis	13/09/80	-	Umum	Tumulus Rt/w: 05/06 Kec. Mejobo
95	Yudistira pradipta	10/10/96	SMP	Umum	Barongan Rt/w: 02/01 kec. Bae
96	Zakariya aiditama	20/07/96	SMP	Umum	Kramat Rt/w: 08/04 kec. Kota
97	Abdul muid	16/01/88	Paket C	Umum	Lau Rt/w: 09/01 kec. Dawe
98	Adi gunawan	01/12/74	STM	Umum	Blimbing kidul Rt/w: 03/03 kec. Kaliwunggu
99	Agus santoso	08/09/82	SMP	Karyawan pabrik rokok	Jati kulon Rt/w: 05/02 kec. Jati
100	Arif taufik	21/10/75	SMA	Umum	Pasuruan lor Rt/w: 01/06 kec. Jati
101	Dahroni	06/05/81	SMP	Karyawan pabrik rokok	Sidorekso Rt/w: 04/02 kec. Kaliwunggu

102	Dandi eko setiawan	10/05/99	-	Umum	Lau Rt/w: 05/02 kec. Dawe
103	Marsidi	21/03/84	MTS	Umum	Jepang Rt/w:03/04 kec. Mejobo
104	Muh misbahul umam	23/11/98	-	Umum	Lau Rt/w:09/01 kec. Dawe
105	Mulyono	12/07/83	-	Umum	Loram wetan Rt/w: 04/03 kec. Jati
106	Nor akhyat	15/01/77	MTS	Umum	Kirig Rt/w: 06/01 kec. Mejobo
107	Nur afif setiawan	21/07/92	MA	Umum	Jepang pakis Rt/w:03/05 kec. Jati
108	Nur imam	24/01/93	-	Umum	Tumulus Rt/w: 01/06 kec. Mejobo
109	Nzannawi usman	15/01/93	-	Umum	Tumulus Rt/w: 05/02 kec. Mejobo
110	Rohmat hidayat	18/01/81	SMK	Umum	Bakalan krapyal Rt/w: 03/05 kec. Kaliwunggu
111	Saeful hadi	04/05/93	-	Umum	Payaman Rt/w: 01/04 kec. Mejobo
112	Sulistiyo	29/02/83	SMK	Karyawan pabrik rokok	Wergu wetan Rt/w: 03/03 kec. Kota
113	Acmad mustagfirin	22/12/79	Paket C	Umum	Tanjung rejo Rt/w:02/09 kec. Jekulo
114	Agung widono	29/08/78	SMU	Umum	Glantengan Rt/w: 02/02 kec. Kota
115	Deni rinaldi	22/09/83	SMK	Umum	Undaan kidul Rt/w: 07/03 kec. Undaan
116	Dhiya ulhaq	31/01/96	SMP	Umum	Jati kulon Rt/w: 04/04 kec. Jati
117	Edi purwanto	08/08/91	SMA	Umum	Mejobo Rt/w: 04/03 kec. Mejobo

118	Iseh iskandar	05/03/96	SMA	Umum	Kesambi Rt/w: 02/03 kec. Mejobo
119	Jumadi	05/08/94	SMP	Umum	Bakalan krapyak Rt/w: 02/01 kec. Kaliwunggu
120	Mas'an	31/05/67	MI	Umum	Mejobo Rt/w: 03/03 kec. Mejobo
121	Moh. Arifin	15/05/82	SMK	Umum	Jetis kapuan Rt/w: 02/05 kec. Jati
122	Musa arif	18/09/71	STM	Karyawan pabrik rokok	Janggalan Rt/w:01/01 kec. Kota
123	Rudi hartono	30/04/81	SMK	Karyawan pabrik rokok	Pasuruan lor Rt/w: 02/01 kec. Jati
124	Samsul ma'arif	18/08/87	-	Umum	Kirig Rt/w: 02/01 kec. Mejobo
125	Siswanto	05/04/78	SMEA	Umum	Wergu wetan Rt/w: 03/01 kec. Kota
126	Supiyo	11/07/84	MTS	Umum	Jojo Rt/w: 05/02 kec. Mejobo
127	Zaenal mustofa	11/09/94	-	Umum	Sidorekso Rt/w: 02/04 kec. Kaliwunggu
128	Zuliyanto	20/07/95	-	Umum	Tumulus Rt/w:05/04 kec. Mejobo

Sumber: dokumentasi diambil dari BLK kabupaten kudus

Berdasarkan data diatas, peserta pelatihan otomotif montor memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yang terdiri dari lulusan SD:15, SMP:43, SMA:53, paket C:3 dan 14 tidak menyebutkan latar belakang pendidikannya. Sebelum mengikuti pelatihan otomotif ternyata tidak semua peserta pelatihan mencari pekerjaan tetapi ada 24 peserta yang sudah bekerja menjadi karyawan pabrik rokok, mereka justru

mendapat anjuran dari serikat buruh pabrik mereka untuk mengikuti pelatihan otomotif motor.⁷

b) Materi pelatihan

Pembagian jam pelajaran pelaksanaan program pelatihan kerja didasarkan pada ketentuan pelaksanaan yaitu 25% teori dan 75% praktek. Pemberian materi berupa teori diberikan pada awal pelatihan kerja sebagai dasar dan pengantar peserta untuk menguasai materi pada saat praktek. Baik dalam penguasaan pengetahuan umum, bahan-bahan yang digunakan, maupun peralatan kerja. Kegiatan pelatihan kerja ini mengacu pada kurikulum pelatihan otomotif dasar yang telah dibuat oleh para instruktur. Kurikulum tersebut berisi materi pelatihan berupa unit-unit kompetensi sesuai jenis pelatihan kerja masing-masing yang harus dikuasai oleh peserta pelatihan. kurikulum pelatihan otomotif sepeda motor dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2
Kurikulum Pelatihan Otomotif Sepeda Motor 2014

No	Unit kompetensi	Teori	Praktik	Jumlah jam
	Kelompok kompetensi non keahlian			
	1. Pengetahuan kesehatan, keselamatan kerja.(K3)	2	4	6
	2. Pengetahuan alat dan bahan	2	4	6
	Jumlah	4	8	12
	Kelompok kompetensi keahlian			
	1. Pengetahuan otomotif	7	-	7
	2. Chasis dan mekanik	4	14	18
	3. Kelistrikan	4	20	24
	4. Mesin	7	60	67
	5. Trouble shooting	-	21	21
	Jumlah	22	115	137
	Kelompok penunjang			
	1. Evaluasi peserta	2	7	9
	Jumlah	2	7	9
	Jumlah total	28	130	158

⁷ Wawancara alumni peserta dengan bapak supriyo pada 13-02-2016 jam 16.00 WIB

Sumber: dokumentasi diambil dari BLK kabupaten kudus

Berdasar tabel di atas, materi pelatihan dalam kelas berisi teori-teori dasar beserta pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat praktek . Materi praktek pun dilaksanakan dengan lebih mendalam disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan. Berikut adalah kutipan wawancara dengan salah satu peserta:

“Disana itu di ajari bongkar mesin, terus buka kabilator jika rusak, di tunjukan penyakitnya semua, dari jarum apung kurang pas, atau jarung kurang au situ bisa bikin rusak, terus masang kanprat, terus di tes satu-satu, tes klap itu mas yang filler itu jaraknya berapa yaa .. saya lupa mas, itu harus pas kalo tidak pas suaranya bisa bludak(rusak).⁸

Disamping materi yang sudah tersusun diatas ada materi baru yang diselipkan selama pelatihan berlangsung, yaitu materi kewirausahaan yang diberikan dua kali selama pelatihan. Materi kewirausahaan diberikan ke peserta dengan tujuan agar para peserta mendapat jiwa wirausaha setelah pelatihan berakhir. Berikut kutipan wawancara dengan instruktur pelatihan:

*“jadi peserta di diberikan motivasi kewirausahaan di awal dan di akhir, supaya mereka ketika mengikuti pelatihan itu tidak bingung !
“saya mengikuti pelatihan tujuannya apa, diberikan gambaran tentang pelatihan, dan setelah itu mau apa kewirausahaan kah atau ke industry.⁹*

Berikut adalah jadwal pembelajaran gelombang pertama kelas pagi selama 30 hari sebagaimana berikut :

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Minggu Pertama

No	Penyampaian materi	Hari					
		Senin	Selasa	Kamis	Jum’at	Sabtu	Senin
1	06.30-09.30	Pengetahuan K3	Pengetahuan alat dan bahan	Pengethua n otomotif	Chasis dan mekanik	Chasis dan mekani k	Chasis dan mekanik
2	09.30-09.45	Istirahat	Istirahat	Istirahat	istirahat	Istirirah	Istirahat

⁸ Wawancara alumni peserta dengan bapak nor akhyat pada 11-02-2016 jam 14.30.

⁹ Wawancara dengan bapak zaenuri selaku instruktur pelatihan pada 26-02-2016 jam 09.00 WIB.

						at	
3	09.45-12.00	Pengetahuan K3	Pengetahuan alat dan bahan	Pengetahuan otomotif	Chasis dan mekanik	Chasis dan mekanik	Kelistrikan

Sumber: dokumentasi diambil dari BLK kabupaten kudus

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Minggu Ke Dua

No	Penyampaian materi	Hari					
		Selasa	Rabu	Kamis	Sabtu	Senin	Selasa
1	06.30-09.30	Kelistrikan	Kelistrikan	Kelistrikan	Mesin	Mesin	Mesin
2	09.30-09.45	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
3	09.45-12.00	Kelistrikan	Kelistrikan	Kelistrikan	Mesin	Mesin	Mesin

Sumber: dokumentasi diambil dari BLK kabupaten kudus

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Minggu Ke Tiga

No	Penyampaian materi	Hari					
		Selasa	Kamis	Jumat	Sabtu	Senin	Selasa
1	06.30-09.30	Mesin	Mesin	Mesin	Mesin	Mesin	Mesin
2	09.30-09.45	Istirahat	Istirahat	Istirahat	istirahat	Istirahat	istirahat
3	09.45-12.00	Mesin	Mesin	Mesin	Mesin	Mesin	Mesin

Sumber: dokumentasi diambil dari BLK kabupaten kudus

Tabel 4.6
Jadwal Kegiatan Minggu Ke Empat

No	Penyampaian materi	Hari					
		Rabu	Jumat	Sabtu	Senin	Selasa	Rabu
1	06.30-09.30	Mesin	Trouble shooting	Trouble shooting	Trouble shooting	Trouble shooting	Evaluasi peserta
2	09.30-09.45	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
3	09.45-12.00	Mesin	Trouble shooting	Trouble shooting	Trouble shooting	Evaluasi peserta	Evaluasi peserta

Sumber: dokumentasi diambil dari BLK kabupaten kudus

Kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang dilaksanakan selama 30 hari, jam pembelajaran dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pagi dimulai dari jam 06.30-12.00WIB dan kelompok siang dimulai dari jam 13.00-17.00 WIB, kelompok pagi jam pertama dimulai dari jam 06.30-09.30. setelah itu istirahat 15 menit, dilanjutkan dengan jam kedua 09.45-12.00, kelompok siang jam pertama dimulai dari jam 13.00-15.00. setelah itu istirahat 15 menit untuk sholat ashar, dilanjutkan dengan jam kedua 15.15-17.00. jadi tiap hari hanya ada satu materi yang disampaikan.

c) Metode pelatihan

Metode pelatihan yang digunakan dalam proses pelatihan ini pembelajaran teoritis menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan *shop talk*. Dilanjutkan dengan pendalaman materi menggunakan metode diskusi dan praktek. Berikut adalah kutipan dari salah satu peserta:

“pertama itu teori dahulu, sekitar 2 jam, habis itu dilanjutkan praktek habis itu istirahat sholat ashar dan dilanjutkan praktek lagi sampai jam setengah lima.”¹⁰

Selama proses pelatihan otomotif sepeda motor ini tentu diadakan evaluasi, guna mengetahui tingkat penyerapan kemampuan peserta dalam memahami dan melaksanakan pembelajaran yang telah disampaikan, sistem evaluasi tersebut yang dipakai dalam pelatihan ini dengan tes akhir komprehensif dengan menggunakan tes tulis dan Praktikum yang menggunakan ujian praktik.

Setelah pemberian materi kepada pesera dirasa cukup, peserta diberi kesempatan untuk magang dibeberapa bengkel dikudus, sebagaimana kutipan wawancara dengan instruktur pelatihan:

Informan :,,,,,,kalau otomotif kita juga ada magang di tiap bengkel-bengkel, bisa cari sendiri atau kita yang carikan.

¹⁰ Wawancara dengan alumni peserta dengan bapak nor akhyat pada tanggal 11-02-2016 jam 14.30 WIB

- Peneliti :Apakah harus mengajukan syarat magang setelah mengikuti pelatihan?*
- Informan :Langsung kita tawarkan sebelum hari terakhir pelatihan, masalahnya banyak yang tidak mau. Susahnya itu mas, sebetulnya itu kan kesempatan, itupun tidak semua kejuruan bisa diberi fasilitas magang.¹¹*

d) Fasilitas pelatihan

Fasilitas atau sarana dan prasarana yang diberikan kepada peserta dibagi menjadi dua yaitu selama pelatihan dan setelah pelatihan, selama pelatihan peserta diberi fasilitas berupa ATK (alat tulis kantor) dan media pembelajaran bagi instruktur dan fasilitas pasca pelatihan. Berikut adalah daftar alat tulis kantor dan media pembelajaran :

Tabel 4.7

Fasilitas ATK Yang Diberikan Kepada Peserta Pelatihan

:No	Nama Barang	Jumlah
1	Buku tulis isi 40 lembar	16
2	Buku panduan peserta	16
3	Tas peserta	16
4	Pulpen	16
5	Pensil hitam	16
6	Penghapus	16
7	Penggaris	16

Sumber: dokumentasi diambil dari BLK kabupaten kudus

Tabel 4.8

Bahan Media Pembelajaran Pelatihan Otomotif Sepeda Motor

No	Nama barang	Jumlah
1	Vaselin	2 kaleng
2	Amplas 1000	5 lembar
3	Kabel hitam NYAF 1,5mm	20 meter
4	Kabel merah NYAF 1,5 mm	20 meter
5	Kabel biru NYAF 1.5 mm	20 meter
6	Aki sepeda motor 12 volt	1 buah

¹¹ Wawancara dengan bapak zaenuri selaku instruktur pelatihan pada 26-02-2016 jam 09.00 WIB.

7	Majun /kain lap	5 kg
8	Isolasi kabel	10 buah
9	Setelan klep bebek	6 buah
10	Setelan klep sport	6 buah
11	Perpak full set king	2 buah
12	Perpak full set megapro	2 buah
13	Perpak full set GLpro	2 buah
14	Perpak full set shogun	2 buah
15	Perpak full supra 125	2 buah
16	Kiprok grand	2 buah
17	Kiprok shogun	2 buah
18	Kiprok GL pro	1 buah
19	Kiprok king	2 buah
20	Kiprok As king	1 buah
21	Holder kanan kiri grand	2 buah
22	Holder kanan kiri FIZ	2 buah
23	Holder kanan kiri shogun	3 buah
24	Holder kanan kiri GL Pro	2 buah
25	Lampu reteng	5 buah
26	Sil skok supra 125	3 buah
27	Busi shogun	3 buah
28	Busi king	3 buah
29	Busi matik	3 buah
30	Busi supra 125	3 buah
31	Busi GL Pro	3 buah
32	Koil	2 buah
33	Lem tribune	4 buah
34	Pulser	2 buah
35	Flaser	2 buah
36	Cop lampu belakang	5 buah
37	Carbulator cleaner	3 buah
38	Repairkit carbulator	2 set
39	Brake cleaner	2 botol
40	Kampas rem cakram	1 set
41	Kampas rem tromol	1 set
42	Katub bilas RX king	1 buah
43	Foaming air intake cleaner	1 botol
44	Clain lube/ pelumas rantai	1 botol
45	V Belt Honda beat	1 buah

46	Baut M 10	1 pak
47	Baut M 12	1 pak

Sumber: dokumentasi diambil dari BLK kabupaten kudus

Pemberian fasilitas ATK diberikan kepada peserta setiap paket kelas mendapat 16 buah, itu berarti setiap peserta mendapat 1 ATK, sedangkan bahan media pembelajaran pelatihan yang digunakan instruktur dalam penyampaian materi diberikan setiap paket pelatihan.

Fasilitas yang kedua adalah setelah pelatihan berupa alat hibah otomotif yang merupakan sebuah bentuk stimulant(rangsangan) guna menambah skill dan membuka usaha mereka, pemberian alat hibah ini diambilkan dari dana cukai industri rokok kabupaten kudus¹², alat hibah sebagaimana berikut:

Tabel 4.9
Alat Hibah Otomotif Sepeda Motor Tahun 2014

No	Nama barang	Jumlah
1	Obeng plus besar	1 buah
2	Obeng minus besar	1 buah
3	Obeng plus minus bolak balik	1 buah
4	Obeng stasioner	1 buah
5	Obeng kotak	1 buah
6	Tang lancip	1 buah
7	Tang universal	1 buah
8	Palu besi	1 buah
9	Tang cepret	1 buah
10	Kunci shock ukuran 8,9,10,12,14,17,19,24	1 buah
11	Kunci T ukuran 8	1 buah
12	Kunci T ukuran 10	1 buah
13	Kunci T ukuran 12	1 buah
14	Kunci T ukuran 14	1 buah
15	Kunci T ukuran 17	1 buah
16	Kunci pas ring set	1 buah
17	Kunci setelan klep	1 buah

¹² Wawancara dengan bapak zaenuri selaku instruktur pelatihan pada 26-02-2016 jam 09.00 WIB.

18	Fuller	1 buah
19	Kunci L segi 6	1 buah
20	Kunci L bintang	1 buah
21	Multi taster	1 buah
22	Traker magnet grand engkel	1 buah
23	Traker maghnet grand double	1 buah
24	Traker magnet charisma	1 buah
25	Tkaker magnet shogun	1 buah
26	Traker magnet Jupiter	1 buah
27	Traker magnet Fiz	1 buah

Sumber: dokumentasi diambil dari BLK kabupaten kudus

Pemberian alat hibah kepada peserta pelatihan tahun 2014 diberikan pada bulan juni 2015, jadi alat tersebut menunggu waktu selama satu tahun, sehingga kurang efektif bila dilihat dari sudut pandang daya ingat peserta, karena melihat dari latar belakang peserta ada yang ikut pelatihan diumur yang sudah tua jadi susah mengingatnya lagi, berikut adalah kutipan wawancara dari salah satu peserta:

“Dulu setahun baru diberikan(alatnya), saya itu sudah tua mas beda dengan yang masih muda-muda, lha wong saya itu Cuma lulusan SD kok beda dengan yang muda lulusan SMA. Kalo masih muda kan bisa cepet ngerti kalo di ajar, nah kalau sayasudah tua jadi susah ingetnya. Hari ini diajar besok lupa. Ibaratnya masuk kuping kiri keluar kuping kanan.”¹³

Berdasarkan wawancara tersebut, peserta mengalami hambatan dalam memahami materi, karena usia yang sudah tidak produktif lagi. itu artinya pemberian alat yang harus menunggu satu tahun kurang efektif.

Penyebab terjadinya tengang waktu satu tahun turunya alat ke peserta karena terbentur dengan undang-undang yang berlaku bahwa penerima bantuan alat hibah harus berbadan hukum dan melengkapi syarat-syarat yang telah ditetapkan, berikut kutipan wawancara dengan instruktur pelatihan:

¹³ Wawancara alumni peserta dengan bapak khusnan pada 21-02-2016 jam 16.00 WIB.

“Itu peraturan undang-undang 23 tahun 2014, jadi kita sudah bikin rencana pelatihan 2013 untuk 2014, sedangkan undang-undang belum disahkan, begitu pelaksanaan sampai pertengahan pelaksanaan undang-undang disahkan, padahal pelatihan sudah terlanjur, ini gimana ? akhirnya kita konsultasi ke PEMDA terus mereka juga konsultasi ke pusat, akhirnya ada solusinya itu tadi, masalahnya kan harus ada SK bupati juga untuk hibah itu, syaratnya kan banyak yang harus dipenuhi, lha untuk memenuhi itu tidak bisa satu hari langsung jadi, karena harus tanda tangan harus cek ini cek itu makanya tahun 2015 alatnya baru bisa keluar.”¹⁴

Pemberian alat hibah peserta pelatihan diBLK tahun 2014 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, karena ditahun 2014 para peserta mendapat satu alat tiap peserta, sedangkan ditahun sebelumnya pemberian alat hibah diberikan dengan satu alat per satu kelompok yang terdiri dari 4 orang. Tetapi ditahun setelah 2014 peserta tidak akan mendapat bantuan alat hibah lagi karena undang-undang 23 tahun 2014 yang menyatakan bahwa lembaga tidak boleh memberikan alat.

2. Upaya balai latihan kerja kudus dalam menanggulangi pengangguran

Balai latihan kerja kudus telah berupaya semaksimal mungkin dalam menambah skill peserta pelatihan, tahap selanjutnya adalah dengan membuat para alumni pelatihan menjadi lebih produktif lagi, yaitu dengan cara memberi arahan kepada alumni untuk bisa mengambil program KUP(Kredit Usaha Produktif) di bank Jateng, yaitu program kredit tanpa agunan dengan nilai bunga 6%pertahun. nominal kredit yang dapat diambil mulai dari 5jt sampai 20jt, tetapi dalam proses ini pihak BLK hanya sebatas mengarahkan saja. berikut kutipan wawancara dengan instruktur pelatihan:

“KUP kan bisa ke bank Jateng, di kita kan ada tim pendamping wirasusaha dan kita diminta tolong pak bupati untuk kita jadi penyebar informasinya, masalah nanti di acc(terima) atau tidaknya itu kan dari pihak banknya, kan tanpa ada agunan, biasanya kalau pinjam kan harus ada sertifikat ini itu, kalau yang

¹⁴ Ibid.

itu tidak, tapi nominalnya paling kecil Rp.5jt paling tinggi itu Rp.20jt, kalau yang usaha rumahan kan lumayan mas, mau masak-masak bikin kue itu kan cukup, jadi kita dari BLK sampai menjangkau kesitu padahal sebetulnya kan kita hanya melatih skill, tapi kita yaa punya tetep punya rasa tanggung jawab, masak setelah dilatih kok ya diam saja.

C. Pembahasan

1. Pelatihan program otomotif motor

Pelatihan (*training*) merupakan salah satu cara pengembangan sumberdaya manusia, selain pendidikan dan pengembangan. Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi menyeluruh seseorang (*overall competence*). Pengembangan dilaksanakan meliputi pemberian kesempatan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan individu pada saat ini dan masa yang akan datang.¹⁵

Menurut Robinson dalam Shaleh Marzuki pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *Skill* dan sikap) agar mencapai sesuatu yang di inginkan.¹⁶

Diantara beberapa tujuan pelatihan yang ada di BLK adalah penambahan keterampilan (*skil*) peserta, penambahan keterampilan ini diharapkan alumni peserta bisa masuk ke dalam dunia kerja atau alumni peserta mampu membuat lapangan pekerjaan, sehingga secara tidak langsung mengurangi angka pengangguran. Berikut adalah kutipan wawancara dengan instruktur pelatih yang mendukung pernyataan tersebut,

“,,,,,besicnya (dasarnya) kita hanya menambahkan skill yang bisa masuk pada lapangan kerja atau dia mau membuka lapangan kerja, nah itu sebetulnya tujuan utamanya”¹⁷ ,,,,,,

¹⁵ Tina afianti, *Op Cit*, hal 13.

¹⁶ Shaleh Marzuki, *Op Cit*, hal 152.

¹⁷ Wawancara dengan bapak zaenuri selaku instruktur pelatihan pada 26-02-2016 jam 09.00 WIB.

Dalam buku (Tina Afiyanti 2013) disebutkan bahwa kriterian pelatihan yang berhasil memiliki pertimbangan sebagai berikut:

a) Kesiapan peserta pelatihan

Kriterian peserta pelatihan meliputi sikap dan motivasi peserta pelatihan yang positif terhadap program pelatihan, realitas yang ada pada peserta ketika mengikuti pelatihan mereka mengikuti dengan maksud menambah keterampilan. Berikut adalah kutipan wawancara yang mendukung pernyataan tersebut dengan peserta:

“Peneliti : apa motivasi bapak mengikuti pelatihan otomotif motor ?

Informan : untuk mendapatkan ilmu seluas-luasnya, mengenai masalah alat itu nomer dua¹⁸ ,,,

Berdasarkan uraian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh, ini merupakan adanya dorongan motivasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan hadis nabi tentang menuntut ilmu:

طَالِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَالْمُسْلِمَاتُ

Artinya: Menuntut ilmu adalah wajib atas setiap muslim laki-laki dan perempuan.”(HR.Bukhari dan Muslim).

Realita yang ada pada saat pelatihan, terdapat materi motivasi kewirausahaan masuk pada materi AMT(*achiefmen motivasi training*) diberikan pada peserta disaat awal pelatihan dan sebelum akhir pelatihan, berikut adalah wawancara dengan instruktur:

“jadi peserta di diberikan motivasi kewirausahaan di awal dan di akhir, supaya mereka ketika mengikuti pelatihan itu tidak bingung ! “saya mengikuti pelatihan pelatihan tujuannya apa, diberikan gambaran tentang pelatihan, dan setelah itu mau apa kewirausahaan kah atau ke industri.”¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan alumni peserta bapak nor khabidin pada tanggal 13-02-2016 jam 16.00 WIB

¹⁹ Wawancara dengan bapak zaenuri selaku instruktur pelatihan pada 26-02-2016 jam 09.00 WIB.

b) Struktur program pelatihan

Program pelatihan mencakup materi, prosedur dan metode pembelajaran, berdasarkan data dokumentasi yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, materi yang dibuat oleh instruktur sesuai dengan kebutuhan pelatihan, khususnya dibidang otomotif sepeda motor, materi tersebut meliputi pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja, pengetahuan dasar otomotif, chasis dan mekanik, kelistrikan, mesin dan *trouble shooting*, diakhir pelatihan diadakan evaluasi.

Metode yang digunakan selama proses pembelajaran teoritis adalah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dilanjutkan dengan pendalaman materi dengan praktik dan diskusi. Pembuatan materi dan metode yang dipakai sudah direncanakan sejak tahun tahun sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, berikut adalah wawancara dengan instruktur pelatihan yang mendukung pernyataan tersebut,

“,,, jadi kita sudah bikin rencana pelatihan 2013 untuk 2014²⁰ ,,,,

Dari uraian informan dapat disimpulkan bahwa bahwa pelatihan yang diadakan ditahun 2014 sebelumnya telah direncanakan ditahun 2013 baik dari segi waktu, materi, metode dan dana yang dibutuhkan telah direncanakan dengan matang.

c) Transfer pelatihan

Efektivitas hasil pelatihan sangat dipengaruhi oleh sejauhmana transfer program pelatihan dapat diaplikasikan ditempat kerja. Dalam penerapanya BLK memberikan fasilitas magang kepada peserta setelah pelatihan berakhir.pemberian fasilitas magang tersebut sebagai bentuk pendalaman materi dan pengalaman dilapangan, berikut adalah wawancara dengan instruktur pelatihan yang mendukung pernyataan tersebut:

²⁰ Ibid.

“informan :,,,,,kalau otomotif kita juga ada magang di tiap bengkel-bengkel, bisa cari sendiri atau kita yang carikan.

Peneliti :Apakah harus mengajukan lagi setelah mengikuti pelatihan jika ingin magang ?

Informan :Langsung kita tawarkan sebelum hari terakhir pelatihan, masalahnya banyak yang tidak mau. Susahnya itu mas, sebetulnya itu kans kesempatan, itupun tidak semua kejuruan bisa diberi fasilitas magang²¹.....

d) Penghargaan terhadap hasil pelatihan

Penghargaan terhadap hasil proses pelatihan bagi peserta sangat penting, agar perilaku baru yang telah dipelajari dalam pelatihan dapat diaplikasikan. Penghargaan yang diberikan kepada peserta setelah mengikuti pelatihan adalah alat hibah berupa peralatan perbengkelan diharapkan peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat setelah pelatihan. berikut adalah wawancara dengan instruktur pelatihan yang mendukung pernyataan tersebut:

“stimulant itu hanya seperti rangsangan, contoh yaa... seperti otomotif dikasih alat semuanya kan tidak mungkin, ya kalau digunakan yaa kalau tidak ! stimulant dalam artian ini lhoo ada kunci-kunci (alat hibah). minimal nanti jika dirumah bisa menambah skill dia gitu, umpamanya kemarin dia dapetnya kunci yaa itu tujuannya tidak hanya membuka usaha tetapi juga menambah skill dia dirumah, jadi dilatih disini tetapi dirumah juga punya alat”²² ,,,

2. Efektivitas pelatihan otomotif sepeda motor

Efektivitas adalah pengaruh yang ditimbulkan atau disebabkan oleh adanya satu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang ingin dicapai.dengan kata lain efektivitas menekankan hasil yang dicapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pelatihan otomotif sepeda motor yang dilaksanakan oleh BLK kudus berjalan dengan baik, dengan menggunakan model indikator efektivitas yang dikembangkan oleh kirkpatrick, yaitu:

²¹ Ibid.

²² Ibid.

a) Evaluasi reaksi

Evaluasi terhadap reaksi peserta *pelatihan* berarti mengukur kepuasan peserta (*customer satisfaction*). Kepuasan peserta pelatihan dapat dikaji dari beberapa aspek, yaitu materi yang diberikan, fasilitas yang tersedia, strategi penyampaian materi yang digunakan oleh instruktur, media pembelajaran yang tersedia, jadwal kegiatan sampai menu dan penyajian konsumsi yang disediakan. Aspek yang pertama, materi yang disampaikan, selama pelatihan berlangsung materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan pelatihan otomotif sepeda motor. Kedua, fasilitas yang tersedia. Selama mengikuti pelatihan peserta diberi fasilitas alat tulis kantor berupa buku tulis, buku panduan belajar, pulpen, pensil, penghapus pensil, penggaris dan tas. ketiga, penyampaian materi yang digunakan, proses pembelajaran dibagi teori dan praktik. Metode yang digunakan dalam teori adalah ceramah dan tanya jawab, dilanjutkan dengan pendalaman menggunakan metode diskusi dan praktik, keempat, jadwal kegiatan, penyusunan jadwal kegiatan sudah dirumuskan oleh instruktur sebelum pelaksanaan dimulai, jadi ketika pelaksanaan pelatihan semua sudah terkonsep dengan matang.

b) Evaluasi belajar

Pengukuran evaluasi belajar menggunakan perubahan sikap, perbaikan pengetahuan dan kenaikan keterampilan, dalam pengukuran evaluasi belajar, BLK kudus menggunakan ujian tertulis dan ujian praktik. Tes dilakukan disaat hari terakhir selama masa 30 hari masa efektif. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui sejauhmana pesengetahuan dan keterampilan .dapat dikuasai oleh peserta, hal ini sesuai dengan peranan evaluasi menurut worten, dan james R dalam Farida Yusuf Tayibnapis, bahwa evaluasi mempunyai peranan yang penting bagi dunia pendidikan antara lain memberi informasi dipakai sebagai dasar untuk:

- 1) Membuat kebijakan dan keputusan

- 2) Menilai hasil yang dicapai para pelajar
- 3) Menilai kurikulum
- 4) Member kepercayaan kepada sekolah
- 5) Meminitor dana yang telah diberikan
- 6) Memperbaiki materi dan program pendidikan

c) Evaluasi perilaku

evaluasi perilaku difokuskan pada perubahan perilaku peserta setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peserta pelatihan pasca mengikuti pelatihan mereka termotivasi untuk mencoba berwirausaha sendiri. Berikut adalah kutipan wawancara dengan alumni peserta:

“,,, rencana saya itu nanti buka bengkel dan tap oli. Tapi kompresornya tidak keluar jadi yaa tidak jadi mas, sekarang saya buka tambal ban dirumah mas untuk tambah penghasilan, jadi alat yang kepakai ya yang buat tambal saja”²³,,,

Berikut juga kutipan pernyataan lain dari alumni peserta dengan kelompok yang berbeda:

peneliti :Setelah mengikuti pelatihan, bapak tidak buka bengkel ?

informan :Rencana saya juga gitu mas, jika dapat kompresor, buka tap oli dan tambal ban didepan rumah mas, tapi berhubung kompresornya tidak ada ya tidak jadi.”²⁴..

Berdasarkan dua wawancara diatas, merupakan proses triangulasi sumber guna mengecek kembali data yang telah diperoleh.

d) Evaluasi hasil

Pasca mengikuti pelatihan, BLK memberikan fasilitas alat hibah yang bisa dimanfaatkan oleh peserta untuk mengasah keterampilan mereka sendiri dilingkungan kerja dan diharapkan mereka mampu untuk membuka lapangan pekerjaan.

²³ Wawancara dengan alumni peserta dengan bapak nor akhyat pada tanggal 11-02-2016 jam 14.30 WIB

²⁴ Wawancara dengan alumni peserta bapak supiyono pada tanggal 13-02-2016 jam 16.00 WIB

Pemberian alat hibah ini guna menunjang produktifitas mereka, sehingga mereka mampu untuk bersaing di dunia kerja. Maka untuk mendukung produktivitasnya pihak BLK memberi arahan kepada alumni yang ingin membuka usaha sendiri atau mereka kekurangan modal untuk membuka usaha, mereka diarahankan untuk bisa mengambil kredit usaha produktif (KUP).

Pemberian arahan tersebut sesuai dengan fungsi evaluasi formatif, yaitu sebagai perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan baik itu berupa program atau orang. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Ankabut ayat 2-3:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يَتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَا مَنَا وَهُمْ لَا يَفْتَنُونَ

Artinya: *apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan saja mengatakan "kami telah beriman" sedang mereka belum diuji..*

Menurut Suharsini Arikunto dan Cepi Safirudin Abdul Jabar Ada 4 kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam sebuah program keputusan, yaitu:

- 1) Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya atau tidak dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurangsesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
- 3) Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- 4) Menyebarkanluaskan program (melaksanakan program ditempat-tempat lain atau mengulangi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan ditempat dan waktu yang lain²⁵

²⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Op Cit* hal 8.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pelatihan otomotif sepeda motor tahun 2014 yang diselenggarakan BLK berjalan dengan baik sehingga dapat diambil keputusan untuk melanjutkan dan menyebarluaskan program pelatihan tersebut. Karena hasil yang didapat bahwa dari 128 peserta yang mengikuti pelatihan terdapat 11 peserta yang dapat berwirausaha secara mandiri, 93 peserta dapat bekerja tetapi tidak sesuai dengan jurusan yang di ikuti di BLK, 17 bermasalah karena peserta melanjutkan sekolah sehingga alat yang diberikan menganggur dan 7 peserta menjadi pengangguran.

3. Penanggulangan Pengangguran

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, peserta pelatihan otomotif sepeda motor tahun 2014 ternyata tidak semuanya pengangguran, tetapi ada 14 peserta yang sudah bekerja.

Dalam buku (Sadono sukirno:2002) bentuk-bentuk pengangguran adalah;

- a) Penagangguran friksional
- b) Penagangguran musiman
- c) Penagangguran siklial
- d) Penagangguran structural
- e) Penagangguran teknologi
- f) Penagangguran karena kurangnya permintaan agregat

Berdasarkan data yang ada bentuk pengangguran yang banyak terjadi di BLK adalah penagangguran friksional karena pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada. Kesulitan ini dapat berbentuk (a) tenggang waktu yang diperlukan selama proses/ prosedur pelamaran dan seleksi, atau terjadi karena faktor jarak atau kurangnya informasi:(b) kurangnya mobilitas pencari kerja dimana lowongan pekerjaan justru terdapat bukan didekatar tempat tinggal si pencari kerja. Misalnya pencari kerja berkumpul disurabaya sedangkan lowongan pekerjaan terdapat diluar

surabaya; dan (c) pencari kerja tidak mengetahui dimana adanya lowongan pekerjaan dan demikian pula pengusaha tidak mengetahui dimana tersedianya tenaga-tenaga yang sesuai. berikut adalah wawancara dengan instruktur pelatihan yang mendukung pernyataan tersebut;

“contoh yang paling sering kita alami disini yaa, menjahit itu perusahaan disayung demak, berapa kali minta (karyawan)ke kita, jadi mereka datang kesini melihat kualitas praktiknya, akhirnya mereka membuat keputusan untuk meminta tenaga kerja dari BLK kudu, jadi langsung masuk saja, tidak usah pakai tes, itupun kita sudah informasikan keteman-teman alumni BLK dari sekian ratus sekian ribu orang yang minat itu sedikit, saya juga kurang tau masalahnya itu apa, sudah dikasih fasilitas , penempatan berangkat pertama kali kesana diantar, kita juga mendampingi, itupun seumpama kita diminta 200 kita kirim 20 itupun yang bertahan Cuma sedikit. Kita itu tidak maksa, “kamu harus kerja tidak !” tapi ini lhoo ada lowongan, kamu butuh kerja silahkan diambil. Pokoknya keputusanya kembali ke mereka(alumni peserta), ternyata mereka ingin kerja diarea kudu saja pak! Itu yang gampang-gampang susah mas, menjahit kalo pas ada sih monggo silahkan! kalau tidak ada lagi saya ingin wiraswasta ya monggo silahkan, kita akan membantu semaksimal mungkin.”²⁶

Ditinjau dari deskripsi permasalahan yang telah disinggung diatas, maka inti persoalanya terletak pada hambatan aliran informasi antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Oleh karena itu penangananya harus berupa usaha untuk mengidentifikasi dan mengekstensikan informasi. Intensif, agar informasi disebarkan dalam jumlahnyang cukup. Penyebaran informasi secara ekstensif dimaksudkan agar menjangkau lokasi geografis selulas mungkin, cepat diketahui oleh yang bersangkutan untuk mempercepat bertemunya permintaan dan penawaran tenaga kerja.

²⁶ Wawancara dengan bapak zaenuriselaku instruktur pelatihan pada 26-02-2016 jam 09.00 WIB